

Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Eksistensial-Spiritual dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa IAIN Manado

Taufik Pasiak

Universitas Samratulangi Manado

Email: pasiaktaufiq@gmail.com

Musdalifah Dachrud

IAIN Manado

Email: musdalifahdachrud@iain-manado.ac.id

Gina Nurvina Darise

IAIN Manado

Email: gina.darise@iain-manado.ac.id

ABSTRACT: *This study aims to analyze the relationship as a whole and individually between interpersonal intelligence and existential-spiritual intelligence (independent variables) with the Grade Point Average (dependent variable) of IAIN Manado students. In this study, researchers used quantitative research methods with multiple regression analysis techniques. Data collection techniques through questionnaires and documentation. Sample of this research are 76 persons who are undergraduate student of IAIN Manado at 6 th grade consist of students of Faculty of Sharia, Faculty of Tarbiyah, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah and Faculty of Economics and Business. By using SPSS Version 22 support, the results are that together interpersonal intelligence and existential-spiritual intelligence have a linear and significant relationship with the IAIN Manado grade point average, and individually interpersonal intelligence and existential-spiritual intelligence in detail provide the contribution to the IAIN Manado Grade Cumulative Index is as follows: correlation between interpersonal intelligence (x_1) and GPA (Y) of 0.985, and existential-spiritual intelligence (x_2) with GPA of 0.986. Overall the coefficient of determination or contribution / contribution of multiple intelligences variables to the GPA variable is 98.8% and the remaining 1.2% is influenced by other factors not examined in this study.*

KEYWORD: Interpersonal Intelligence, Existential-Spiritual Intelligence, GPA Students of IAIN Manado

ABSTRACT: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan secara bersama-sama dan secara sendiri-sendiri antara kecerdasan interpersonal dan kecerdasan eksistensial-spiritual (variabel independen) dengan Indeks Prestasi Kumulatif (variabel dependen) mahasiswa IAIN Manado. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi ganda. Teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Jumlah sampel sebanyak 76 orang yang merupakan mahasiswa semester enam (VI) terdiri dari mahasiswa

Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Strata Satu IAIN Manado. Dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 22 maka didapatkan hasil yakni secara bersama-sama kecerdasan interpersonal dan kecerdasan eksistensial-spiritual mempunyai hubungan yang linear dan signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa IAIN Manado, dan secara sendiri-sendiri kecerdasan interpersonal dan kecerdasan eksistensial-spiritual secara rinci memberikan sumbangan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa IAIN Manado sebagai berikut : korelasi antara kecerdasan interpersonal (x_1) dengan IPK (Y) sebesar 0,985, dan kecerdasan eksistensial-spiritual (x_2) dengan IPK sebesar 0,986. Secara keseluruhan nilai koefisien determinasi atau sumbangan/kontribusi variable *multiple intelligences* terhadap variable IPK sebesar 98,8% dan sisanya 1,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KATA KUNCI: Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Eksistensial-Spiritual, IPK Mahasiswa IAIN Manado

1. Pendahuluan

Konsep *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) merupakan sebuah gagasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner (Budiningsih, 2012,p.112). Teori ini merupakan kajian baru dalam khazanah pendidikan dan dianggap sebagai teori yang pertama kali mengakui keberagaman kecerdasan manusia yang berbeda dengan pandangan sebelumnya tentang *Intelligences Quotient* (IQ) yang hanya bersandar pada kecerdasan verbal dan logis matematis saja (Chatib,2015,p.11). Saat ini perkembangan kajian *Multiple Intelligences* tidak saja membawa dampak yang begitu besar dalam kajian perkembangan intelektualitas peserta didik, melainkan juga telah melahirkan kesadaran baru tentang keberagaman manusia sebagai makhluk Tuhan yang menjunjung tinggi nilai-nilai pluralitas dalam tradisi interaksi kultural. Gardner meyakini bahwa setiap orang mempunyai keragaman inteligensi. Inteligensi atau kecerdasan bukanlah tunggal melainkan banyak, tidak ada seorang normal pun yang hanya memiliki satu jenis kecerdasan. Dalam teori *Multiple Intelligences* Gardner menyebutkan bahwa setiap individu memiliki Sembilan (9) kecerdasan meliputi kecerdasan verbal/linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetis, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalistik dan eksistensial spiritual, sehingga tidak akan ada justifikasi bahwa anak itu bodoh (Gardner,2011,p.64).

Penelitian ini akan difokuskan hanya pada kecerdasan interpersonal (kecerdasan sosial/hubungan individu dengan individu lainnya) dan kecerdasan eksistensial-spiritual (kecerdasan spiritual/hubungan antar individu dan Tuhannya) dan hubungan antar kedua kecerdasan tersebut dengan Prestasi Belajar atau IPK Mahasiswa.

Secara umum kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang (Rachmani,2003,p.84). Kecerdasan ini juga mampu untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok (Yaumi,2012,p.22). Kecerdasan jenis ini biasanya dimiliki oleh para pemimpin, para guru, fasilitator, motivator, polisi, pemuka agama, dan penggerak massa.Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi biasanya sangat mudah bekerja sama dengan orang lain, mudah berkomunikasi dengan orang lain. Bagi anak kecerdasan interpersonal sangat membantu anak dalam menyesuaikan diri serta dalam membentuk hubungan sosial (Safaria,2005,h.13). Demikian pula sebaliknya, tanpa kecerdasan interpersonal seseorang akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Dimensi kecerdasan interpersonal menjadi tiga, yang mana ketiga dimensi tersebut ialah satu kesatuan yang utuh dan ketiganya saling mengisi satu sama lainnya, yakni:

- a. *Social sensivity* atau sensitivitas sosial, yaitu kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan sosial orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun nonverbal. Anak yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif atau pun negatif.
- b. *Social insight*, yaitu kemampuan seorang anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Di dalamnya juga berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan dalam diri maupun luar diri seorang anak.
- c. *Social communication* atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Di mana komunikasi merupakan hal

yang paling penting dalam kehidupan manusia dan untuk membantu seseorang dalam mengatasi permasalahan yang ada (Safaria,2005,p.24).

Kecerdasan spiritual diyakini sebagai kecerdasan yang paling esensial dalam kehidupan manusia dibandingkan dengan berbagai jenis kecerdasan lain seperti kecerdasan intelektual, emosional dan kecerdasan sosial (Yaumi,2013,p.201). Spiritualitas merupakan salah satu bagian dari keseluruhan diri manusia (yang lain fisik dan emosi). Spiritualitas merupakan pengalaman bermakna (*meaning*), bernilai (*value*), dan bertujuan (*purpose*) dalam kehidupan ketika seseorang berhubungan dengan yang Traseden, dan dimanifestasikan dalam hubungan dengan orang lain. Makna dan tujuan hidup merupakan manifestasi utama dari komponen diri manusia yang bersama dengan komponen fisik dan mental membentuk pengertian manusia secara utuh (kaffah). Komponen spiritual menyatukan semua komponen diri manusia sehingga melahirkan keseluruhan dan kebaikan. Pengalaman-pengalaman seperti kenikmatan, cinta, maaf dan penerimaan merupakan manifestasi dari aspek spiritual itu (Pasiak,2012,p.34). Kecerdasan spiritual merupakan modal spiritual individu, dengan modal spiritual yang ada dalam diri seseorang akan mampu membangkitkan motivasi tinggi dalam memandang kehidupan, tidak lagi hanya memandang sebatas materi tetapi menjadikan hidup ini penuh arti dan makna yang lebih tinggi. *Spiritual capital* (modal spiritual) merupakan semangat tinggi sebagai faktor penunjang kemenangan yang tumbuh dalam diri seseorang, dengan semangat ini akan lahir etos kerja yang dapat menggerakkan, mengarahkan manusia dalam melakukan setiap aktivitasnya.

Kecerdasan spiritual adalah sekumpulan kapasitas mental adaptif yang didasarkan pada aspek-aspek non material dan transenden dari realitas, secara khusus yang berhubungan dengan *critical existensial thinking*, *personal meaning production*, *transcendental awareness*, *conscious state expansion* (Zohar dan Marshall,2001,p.14).

- a. Aspek *critical existensial thinking*, individu dapat mengambil suatu kesimpulan murni yang dapat dijadikan filosofi pribadi tentang keberadaan dan realitas. Dalam hal ini *critical existensial thinking* dapat menjadikan individu terampil konseptualisasi, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang dikumpulkan dari observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi;
- b. Aspek *personal meaning production*, seseorang dapat mampu memperoleh makna pribadi dan tujuan dari semua pengalaman fisik dan mental, termasuk kapasitas untuk membuat keputusan dan menguasai kehidupan sesuai dengan tujuan hidup. *Personal meaning production* didefinisikan sebagai kemampuan memiliki tujuan dalam hidup, memiliki arah, ketertiban dan alasan keberadaan;
- c. Aspek *transcendental awareness*,dapat memberikan kesuksesan individu karena individu bergerak melampaui batas-batas keterbatasan pribadi mereka dengan mengintegrasikan tujuan hidup dengan tujuan yang lebih besar, seperti kesejahteraan keluarga, masyarakat, umat manusia, atau kosmos;
- d. Aspek *conscious state expansion* adalah kemampuan untuk masuk dan keluar kepada keadaan kesadaran spiritual yang lebih tinggi atas kebijaksanaan pribadi perenungan yang dalam atau refleksi, meditasi, doa dan sebagainya. Kesadaran spiritual tersebut meliputi kesadaran murni, kesadaran kosmik, kesatuan, keutuhan pada keleluasaan seseorang.

Penilaian merupakan proses dan kegiatan untuk menentukan pencapaian kompetensi mahasiswa selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara terpadu untuk mengungkapkan seluruh aspek kemampuan mahasiswa baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penilaian yang merupakan bagian dari proses pembelajaran yang ber-

fungsi untuk mengevaluasi kemajuan dan kemampuan mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang dinyatakan dengan Indeks Prestasi (IP). Penetapan Indeks Prestasi (IP) dilakukan pada tiap akhir semester yang disebut dengan IP Semester, sedangkan IP seluruh hasil belajar yang telah ditempuh disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (LPM,2016,p.24).

2. Metode

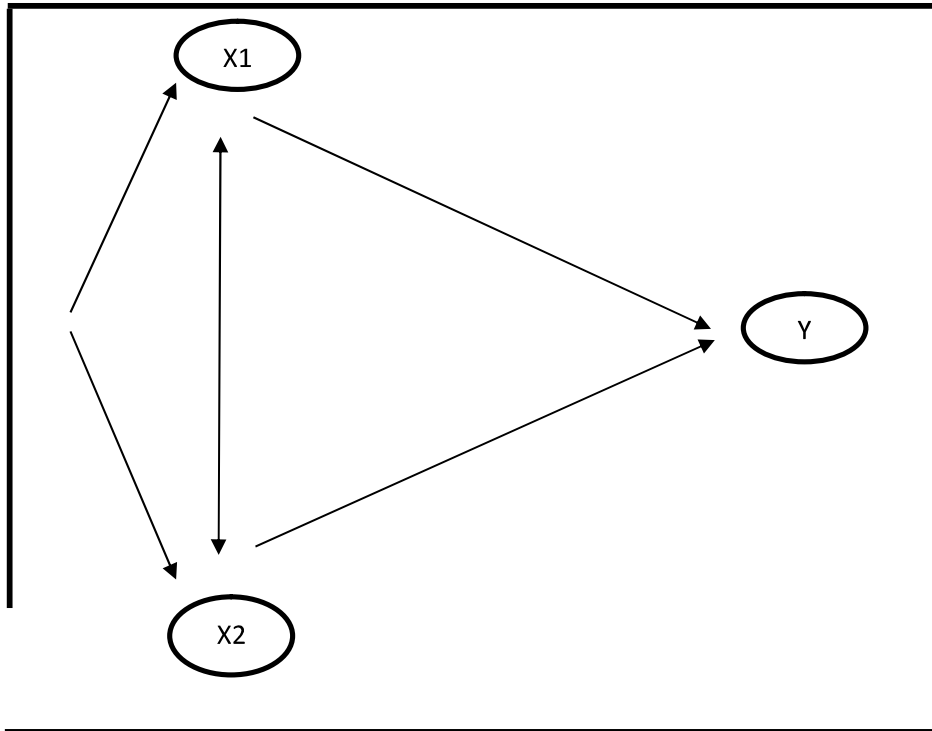
Pada penelitian ini, metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian secara kuantitatif. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang saling mempengaruhi yaitu variabel X sebagai variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel terikat (Sugiyono,2010,p.61). Variabel X berupa kecerdasan interpersonal (x1), dan kecerdasan eksistensial-spiritual (x2) dan Variabel Y berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Penelitian ini mengambil lokasi di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dengan alamat Jalan DR.S.H.Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan yakni mulai bulan Mei sampai bulan Juli 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Strata Satu Semester VI (Enam) dari empat fakultas IAIN Manado yakni Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuuddin, Adab dan Dakwah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun Akademik 2016—2017 yang memiliki rentang usia 18—23 tahun yang berjumlah 318 orang. Dengan menggunakan rumus slovin maka sampel pada penelitian ini menjadi 76 mahasiswa. Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument angket dan dokumentasi.

3. Pembahasan

Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang bersifat sosial. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi biasanya sangat mudah bekerja sama dengan orang lain, mudah berkomunikasi dengan orang lain. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi mempunyai karakteristik di antaranya belajar sangat baik ketika berada dalam situasi yang membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya kemudian sangat produktif dan berkembang pesat ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif.

Kecerdasan spiritual merupakan modal spiritual individu, dengan modal spiritual yang ada dalam diri seseorang akan mampu membangkitkan motivasi tinggi dalam memandang kehidupan. *Spiritual capital* (modal spiritual) merupakan semangat tinggi sebagai faktor penunjang kemenangan yang tumbuh dalam diri seseorang, dengan semangat ini akan lahir etos kerja yang dapat menggerakkan, mengarahkan manusia dalam melakukan setiap aktivitasnya. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan eksistensial-spiritual yang tinggi maka mahasiswa tersebut memiliki kesadaran realitasnya sebagai mahasiswa, memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga akan mengalami perubahan peningkatan prestasi belajar yang baik.

Kedua kecerdasan tersebut diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, dan hubungan antara variabel-variabel penelitian tersebut bisa dilihat sebagai berikut pada diagram berikut:



Gambar Alur Kerangka Berpikir

Di mana :

- X1 = Variabel Eksogen Kecerdasan Interpersonal
- X2 = Variabel Eksogen Kecerdasan Eksistensial-Spiritual
- Y = Variabel Endogen Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
- > = Hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,988 ^a	,977	,976	,00876

- a. Predictors: (Constant), SPIRITUAL, INTERPERSONAL
- b. Dependent Variabel:IPK

Dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 22 maka didapatkan hasil yakni baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan eksistensial spiritual mempunyai hubungan yang linear dan signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa IAIN Manado, dan secara sendiri-sendiri kecerdasan interpersonal dan kecerdasan eksistensial-spiritual secara rinci memberikan sumbangan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa IAIN Manado sebagai berikut : korelasi antara kecerdasan interpersonal (x1) dengan IPK (Y) sebesar 0,985, kecerdasan eksistensial-spiritual (x2) dengan IPK sebesar 0,986. Secara keseluruhan nilai koefisien determinasi atau sumbangan/kontribusi variabel kecerdasan interper-

sonal dan kecerdasan eksistensial-spiritual terhadap variable IPK sebesar 98,8% dan sisanya 1,2% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui nilai konstanta dan koefisien regresi dilihat pada tabel *coefficients* yaitu pada kolom *undstandardized coefficients*. Di mana nilai konstanta (a) sebesar 0,903 dan $b_1=0,422$, $b_2=0,529$,. Sehingga persamaan garis regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 0,903 + 0,422X_1 + 0,529X_2$$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	,903	,039		23,464	,000	,980	,827					
1 INTERPERSONAL	,422	,107	,475	3,939	,000	,209	,636	,985	,419	,070	,022	45,450
SPIRITUAL	,529	,124	,516	4,279	,000	,283	,776	,986	,448	,077	,022	45,450

a. Dependent Variable: IPK

Berdasarkan persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor kecerdasan interpersonal (X_1) dapat menyebabkan kenaikan IPK (Y) sebesar 0,422, setiap kenaikan satu skor kecerdasan eksistensial-spiritual (X_2) dapat menyebabkan kenaikan IPK (Y) sebesar 0,529, pada konstanta 0,903. Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin tinggi skor kecerdasan interpersonal (X_1), dan kecerdasan eksistensial-spiritual (X_2), maka akan tinggi pula Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dan sebaliknya semakin rendah skor kecerdasan interpersonal (X_1), dan kecerdasan eksistensial-spiritual (X_2), maka semakin rendah pula Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Kecerdasan interpersonal merupakan bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan interaksi dengan orang lain. Kecerdasan ini merupakan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara, gerak, isyarat; kemampuan membedakan berbagai macam tanda interpersonal, dan kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu (Armstrong, 2013, p.7). Kemunculan kecerdasan ini dapat dilihat dari kemauan menggerakkan, dan berkomunikasi dengan orang lain, bekerja sama dengan tim, dan mampu memotivasi temannya. Kecerdasan Interpersonal ini dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen dan teman-temannya, memberikan energi positif untuk teman-temannya, mampu memotivasi, memahami perasaan, dan karakter orang lain. Kecerdasan interpersonal sangat berhubungan dengan cara dan sikap belajar yang kemudian mampu mempengaruhi hasil belajarnya. Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang bersifat sosial. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi mempunyai karakteristik di antaranya belajar sangat baik ketika berada dalam situasi yang membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya kemudian sangat produktif dan berkembang pesat ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif. Kecerdasan interpersonal ini menjadi penting karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia pada dasarnya dalam kegiatan apa pun dituntut untuk berhubungan dengan orang lain (Safaria, 2005, p.13). Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal memberikan kontribusi sebesar 0,985 terhadap Indeks Prestasi

Kumulatif (IPK) mahasiswa IAIN Manado. Nilai $r = 0,985$ dikorelasikan pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka nilai $r = 0,985$ berada pada taraf yang sangat kuat (Riduwan dan Sunarto, 2010, p.97—98). Kesimpulannya kecerdasan interpersonal berkontribusi sangat kuat terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Hal ini terjadi karena mahasiswa dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi memiliki karakter seperti percaya diri, berpikir mandiri, memiliki rasa empati yang besar dan memiliki konsep yang positif atas dirinya sendiri. Untuk itu diharapkan kepada mahasiswa IAIN Manado agar senantiasa meningkatkan kecerdasan interpersonal karena kecerdasan tersebut mampu mempengaruhi tinggi rendahnya IPK.

Kecerdasan spiritual adalah sekumpulan kapasitas mental adaptif yang didasarkan pada aspek-aspek non material dan transenden dari realitas, secara khusus yang berhubungan dengan *critical existensial thinking, personal meaning production, transcendental awareness, conscious state expansion*. (Ilan dan Marshall, 2001, p.14). Tingginya kecerdasan spiritual dalam diri seorang mahasiswa memiliki kesadaran realitasnya sebagai mahasiswa dan memiliki *critical existensial thinking* dalam belajarnya, hal ini tentunya akan mengakibatkan prestasi belajarnya atau IPK nya menjadi tinggi. Dalam aspek *personal meaning production*, maka mahasiswa dapat mengambil keputusan dan menguasai kehidupan sesuai dengan tujuannya sebagai mahasiswa dan menjadikan perubahan sikap dari semangat belajar yang rendah menjadi memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga akan mengalami perubahan peningkatan prestasi belajar yang baik. Dalam aspek *transcendental awareness*, maka mahasiswa akan memiliki prestasi belajar yang baik, karena mereka dapat mengintegrasikan tujuannya dengan tujuan yang lebih besar yaitu masa depannya, kesejahteraan keluarga, dan masyarakat. Dalam aspek *Conscious state expansion*, maka mahasiswa akan memiliki kesadaran pribadi yang tinggi dalam meningkatkan semangat dan prestasi belajarnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan eksistensial-spiritual memberikan kontribusi sebesar 0,986 terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa IAIN Manado. Nilai $r = 0,986$ dikorelasikan pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka nilai $r = 0,986$ berada pada taraf yang sangat kuat (Riduwan dan Sunarto, 2010, p.97-98). Kesimpulannya kecerdasan eksistensial-spiritual berkontribusi sangat kuat terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Hal ini terjadi karena mahasiswa yang memiliki kecerdasan eksistensial-spiritual yang tinggi maka mahasiswa tersebut memiliki kesadaran realitasnya sebagai mahasiswa, memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga akan mengalami perubahan peningkatan prestasi belajar yang baik. Untuk itu diharapkan kepada mahasiswa IAIN Manado agar senantiasa meningkatkan kecerdasan eksistensial spiritual karena kecerdasan tersebut mampu mempengaruhi tinggi rendahnya IPK.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara kecerdasan interpersonal (kecerdasan sosial/hubungan individu dengan individu lainnya) dan kecerdasan eksistensial-spiritual (kecerdasan spiritual/hubungan antar individu dan Tuhannya) mempunyai hubungan yang positif, linear dan signifikan terhadap Prestasi Belajar atau IPK Mahasiswa baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri.

5. Kesimpulan dan Saran

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal dan kecerdasan eksistensial-spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Terbukti dalam penelitian ini kecerdasan interpersonal memberikan kontribusi 0,985, terhadap IPK mahasiswa dan kecerdasan eksistensial-spiritual memberikan kontribusi IPK sebesar 0,986 terhadap IPK, artinya secara keseluruhan kedua kecerdasan di atas berkorelasi sangat

tinggi terhadap IPK. Nilai koefisien determinasi atau sumbangan/kontribusi variabel kecerdasan interpersonal dan kecerdasan eksistensial-spiritual terhadap variabel IPK sebesar 98,8% dan sisanya 1,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan persamaan regresi penelitian di atas, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor kecerdasan interpersonal (X_1) dapat menyebabkan kenaikan IPK (Y) sebesar 0,422, setiap kenaikan satu skor kecerdasan eksistensial-spiritual (X_2) dapat menyebabkan kenaikan IPK (Y) sebesar 0,529, pada konstanta 0,903. Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin tinggi skor kecerdasan interpersonal (X_1), dan kecerdasan eksistensial-spiritual (X_2), maka akan tinggi pula Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dan sebaliknya semakin rendah skor kecerdasan interpersonal (X_1), dan kecerdasan eksistensial-spiritual (X_2), maka semakin rendah pula Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran-saran yang dapat dikemukakan adalah agar mahasiswa IAIN Manado senantiasa meningkatkan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan eksistensial spiritual mereka dengan cara membangun interaksi antara satu sama lain, berpartisipasi dalam organisasi-organisasi sosial keagamaan dan politik, selalu melibatkan diri dalam club-club dan berbagai aktivitas ekstrakurikuler serta peduli terhadap masalah-masalah dan isu-isu sosial serta senantiasa merenungi arti dan makna kehidupan itu sendiri dan senantiasa meningkatkan keimanan kepada Allah swt, karena dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua kecerdasan tersebut mempengaruhi tinggi rendahnya IPK Mahasiswa.

6. Daftar Pustaka

- Armstrong, T. (2013). Kecerdasan multiple Di dalam kelas, terj. Dyah Widya Prabaningrum. Jakarta: Indeks.
- Budiningsih, C. A. (2005). Belajar dan Pembelajaran. cet. ke-1. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Chatib, M. (2009). *Sekolahnya manusia: sekolah berbasis multiple intelligences di Indonesia*. Kaifa.
- Gardner, H. (2003). Multiple intelligences after twenty years. *American Educational Research Association, Chicago, Illinois*, 21.
- Lembaga Penjaminan Mutu, *Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Manado*, (2016), Cet. I; Manado, IAIN Manado
- Pasiak, T. (2012). Tuhan dalam Otak Manusia: Mewujudkan kesehatan spiritual berdasarkan neurosains. Bandung: Mizan.
- Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi dan Bisnis*, (2010), Cet. III, Bandung: Alfabeta.
- Rachmani, Imanuella F, (2003), *Multiple Intelligence: Mengenal dan Merangsang Potensi Anak*, Jakarta: PT Aspirasi Muda, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (2010), Cet. X; Bandung: Alfabeta.
- T. Safaria, (2005), *Interpersonal Intelligence, Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Yaumi, Muhammad, (2012), *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Cet. I; Jakarta: Dian Rakyat.
- _____ dan Ibrahim Nurdin, (2013), *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Mutitalenta Anak*, Jakarta: PT. Prenada Media Group, 2013.